

KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL KEGIATAN ORMAWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER

*Language Errors in the Ormawa Activities Proposal the Faculty of Teacher Training and Education Academic
the University of Jember*

Rara Diyah Ayu Candra Diana, Anita Widjajanti, Furoidatul Husniah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail: raradiyahayu@gmail.com

Abstrak

Proposal memiliki arti sebagai suatu bentuk pengajuan atau permohonan, penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan izin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan awal, banyak kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis terjadi dalam menulis proposal kegiatan. Mengingat peran proposal cukup penting untuk mendapatkan dukungan, penelitian kesalahan berbahasa ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kriteria pengajuan proposal kegiatan khususnya pada aspek kebahasaan. Kesalahan berbahasa perlu dihindari karena (1) kesalahan berbahasa dapat menyebabkan tidak tersampainya pesan yang dimaksud oleh penulis proposal kegiatan dan (2) kesalahan berbahasa tersebut mengindikasikan perilaku atau sikap kurang disiplin pengurus Ormawa. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis yang diperoleh dari proposal kegiatan Ormawa periode. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15%. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan teknik *probability sample* untuk menentukan subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci : *kesalahan berbahasa, fonologi, dan sintaksis*

Abstract

Proposals have the sense as a form of filing or entreaty, offering both the idea, the idea, the thought, and plan to other parties to gain support permission, approval, funds, and others. Based on preliminary observations, many mistakes speaking on a level of phonology and syntactically happened in writing activity proposals. Given that the proposal was an important role, to get the support of in a study is expected to provide information about the proposal, especially in the event the submission of language. Speaking error needs to be avoided because (1) the mistake of speaking to cause not tersampainya message to the proposals by writers and (2) the mistake of the language indicates unmannerly ormawa the management of lacking discipline or attitude. Draft used in this research are qualitative. Research data it will be said, phrases and sentences which indicates a mistake on a level representation in proportion to its phonology and syntactically obtained from activity proposals ormawa the period. The sample is taken by as much as 15%. This research using random sampling methods with techniques probability sample to determine the subject. Analysis of data used in this research is descriptive which includes three phases namely the reduction of data, presentation of data, and the withdrawal of conclusion.

Keywords : *language errors, phonology, and syntax*

Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Jika diperhatikan

dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa lisan dan tulis. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan tubuh dan situasi tempat

pembicaraan berlangsung. Pada ragam tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak selengkap unsur bahasa lisan. Proposal adalah salah satu contoh bahasa tulis. Proposal dapat diartikan sebagai salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan usulan, maksud dan gagasan.

Lembaga, instansi, organisasi, bahkan individu yang menginginkan hasil kerja secara optimal sebaiknya mampu membuat proposal. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu organisasi yang sering menyusun proposal. Universitas Jember khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki organisasi mahasiswa. Organisasi tersebut disingkat dengan sebutan Ormawa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki lima bagian Ormawa yaitu Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif (BEM), Badan Legislatif (DPM) dan Badan Yudikatif (MPM).

Selama periode 2014 terdapat 152 kegiatan Ormawa yang terdata di bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kegiatan Ormawa tersebut terbagi menjadi dua yaitu 132 kegiatan Ormawa memerlukan proposal kegiatan dan 20 kegiatan Ormawa tidak memerlukan proposal kegiatan. Kegiatan yang tidak memerlukan proposal seperti pembuatan jaket angkatan, pembuatan kalender, dan lain-lain. Kegiatan Ormawa yang membutuhkan proposal kegiatan seperti lomba karya tulis ilmiah, seminar, pelatihan dan lain-lain.

Dalam menulis proposal, penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diperhatikan karena akan membuat pihak penerima proposal mudah mengerti dan memahami maksud dari pengajuan proposal. Penulis proposal tidak dianjurkan menggunakan kata yang tidak baku dan kata-kata yang imajiner. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2010:8) bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi hal yang harus diperhatikan saat menyusun proposal. Mengingat peran proposal cukup penting untuk mendapatkan dukungan, penelitian kesalahan berbahasa ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kriteria pengajuan proposal kegiatan khususnya pada aspek kebahasaan.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:10). Kondisi kesalahan berbahasa tersebut mendorong kajian analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan. Kajian kesalahan berbahasa ini difokuskan pada tataran fonologi dan sintaksis sehingga kajian yang tepat digunakan adalah taksonomi linguistik. Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur-unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi kesalahan ataupun berdasarkan kedua-duanya (Tarigan, 1994 : 145).

Kesalahan-kesalahan dalam proposal kegiatan yang telah dikemukakan perlu dihindari karena 1) kesalahan tersebut dapat menyebabkan tidak tersampainya pesan yang dimaksud oleh penulis proposal kegiatan dan 2) kesalahan berbahasa tersebut mengindikasikan perilaku atau sikap

kurang disiplin pengurus Ormawa. Mengingat pengurus Ormawa merupakan cendekiawan Indonesia yang telah mempelajari bahasa Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sudah seharusnya pengurus Ormawa memahami kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, mahasiswa lulusan FKIP di masa mendatang akan menjadi pengajar. Sebagai pengajar, mahasiswa harus bersikap disiplin dengan menerapkan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan fonologi dan sintaksis pada proposal kegiatan Ormawa periode 2014.

Metodologi Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) rancangan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi dan sintaksis dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengindikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Ibnu (2003:96) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila sumber informasi berasal dari dokumen. Dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian ini adalah proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Proposal kegiatan tersebut dianalisis untuk memperoleh data kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut 1) mendata kegiatan HMP dan UKM, 2) membaca proposal kegiatan, mengidentifikasi data dan 3) memberikan kode. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15% dari 132 proposal kegiatan yaitu berjumlah 20 proposal. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan teknik *probability sample* untuk menentukan subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, paparan hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi dua hal yaitu bentuk kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis. dijabarkan sebagai berikut.

1. Kesalahan pada tataran fonologi

Kesalahan fonologi merupakan salah satu bidang kesalahan tataran linguistik. Menurut Tarigan (1990:198) daerah kesalahan fonologi terdiri dari dua kesalahan yaitu kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan. Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucap kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalkan kata *bakar* dilafalkan *pakar*. Makna dua kata tersebut tentu berbeda. Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Berdasarkan data yang diperoleh, Kategori kesalahan fonologi yang ditemukan dalam proposal kegiatan meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama instansi, nama geografi, pada awal kalimat, nama peristiwa sejarah, nama orang, dan agama, (2) kesalahan penulisan huruf miring pada ungkapan atau istilah asing banyak ditemukan pada latar belakang proposal kegiatan, (3) penulisan kata yang tidak tepat pada penulisan singkatan, preposisi dan imbuhan. Berikut ini adalah data yang mengindikasikan kesalahan pada nama geografi.

Bencana banjir di daerah kecamatan kencong kabupaten jember, pada tanggal 19 April 2013

Bencana banjir di desa kraton Kecamatan kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013

Pencarian korban tenggelan di sungai desa kedung suko kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013

Pencarian korban tenggelam di kali mayang daerah kali mayang desa Sruni kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada tanggal 22 April 2013

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi. Pada data tersebut, penulisan nama geografi mengalami kesalahan di antaranya pada nama geografi *kecamatan kencong, kabupaten jember, desa kraton, desa kedung suko, kali mayang, dan se-kabupaten jember*. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

Bencana banjir di daerah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 19 April 2013

Bencana banjir di Desa Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, pada tanggal 21-24 Desember 2013

Pencarian korban tenggelan di sungai Desa Kedung Suko Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, pada tanggal 12 Desember 2013

Pencarian korban tenggelam di Kali Mayang daerah Kali Mayang Desa Sruni Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember, pada tanggal 22 April 2013

Selain data di atas, terdapat kesalahan penulisan kata imbuhan dan kata depan yang dominan terjadi pada latar belakang proposal kegiatan. Berikut adalah data yang menindikasikan kesalahan tersebut.

...peran dan membenahi karakter generasi muda sebagai SDM dalam membangun semangat perubahan *disegala* bidang....

...sehingga generasi muda selanjutnya lebih berkarakter dan *berkompeten* dalam persaingan dan kehidupan yang luas *didunia*.

Pada data di atas terdapat kesalahan penulisan preposisi. Penulisan kata depan (preposisi) ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Preposisi di- pada kata “disegala”, dan “didunia” seharusnya ditulis terpisah karena bukan imbuhan. Data tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

...tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik, tetapi juga sopan dalam bergaul serta luwes dalam berinteraksi sosial.

...kebudayan yang bisa kita persentasikan sebagai bahan ajar kita kepada anak-anak didik kita di masa depan.

2. Kesalahan pada tataran sintaksis

Ramlan (1987:21) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada daerah morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Menurut Tarigan (1990:199) Kesalahan sistaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan daerah kesalahan sintaksis adalah kesalahan, pelanggaran, dan penyimpangan terhadap suatu kaidah yang ditentukan dalam tataran sintaksis (ilmu bahasa yang yang membahas seluk-beluk frasa, klausa, kalimat dan hubungan antar kata). Menurut Setyawati (2010:53) kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat.

Kesalahan berbahasa tataran frasa dapat disebabkan oleh penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam frasa berkata depan. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Kesalahan berbahasa tataran frasa yang disebabkan oleh penggunaan preposisi yang tidak tepat juga ditemukan dalam proposal kegiatan. Berikut adalah data yang mengalami kesalahan penggunaan preposisi

Perubahan pola pikir serta perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda **dengan** era-era sebelumnya.

Pada data tersebut, preposisi *dengan* kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Preposisi *dengan* berfungsi sebagai a) untuk menyatakan alat, b) menyatakan beserta, c) menyatakan cara atau sifat perbuatan, dan d) menyatakan ungkapan tetap. Frasa *telah jauh berbeda* menyatakan perbandingan antara era sebelum dan sesudahnya menyebabkan preposisi *dengan* kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Selain itu, preposisi *serta* diganti dengan *dan*. Preposisi *serta* dapat digunakan apabila dalam satu kalimat preposisi *dan* telah digunakan sebelumnya. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

Perubahan pola pikir dan perilaku manusia dalam memperlakukan diri sendiri dan lingkungan telah jauh berbeda dari era-era sebelumnya.

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat juga disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan. Jika diperhatikan dari segi efisiensi bahasa, kesalahan berbahasa seperti ini tidak efektif dan mubadzir. Pada proposal kegiatan, penggunaan unsur yang berlebihan terjadi karena pemakai bahasa menggunakan dua kata atau frasa yang maknanya sama atau hampir bersamaan dalam satu konstruksi frasa. Berikut adalah data kesalahan berbahasa tataran frasa yang disebabkan penggunaan unsur yang berlebihan.

Oleh karenanya, **mata pelajaran** bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang **wajib diikuti** dan **dimasukkan ke dalam** syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan.

Pada data tersebut, kata *mata pelajaran* sebelum kata *bahasa* Indonesia tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa *mata pelajaran pokok*. Penggalan frasa *yang wajib diikuti* tidak perlu digunakan karena frasa *pelajaran pokok* sudah dapat menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia wajib diikuti. Selain itu, frasa *dimasukkan ke dalam* tidak perlu digunakan karena sudah dijelaskan pada frasa *syarat kelulusan ujian*. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok dan syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan.

Salah satu kesalahan pada tataran kalimat adalah kalimat tidak logis. Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Berikut adalah data kalimat tidak logis

Sosok yang lahir dari rahim masyarakat ini membuat pemuda memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat.

Penggalan kalimat *sosok yang lahir dari rahim masyarakat* membuat kalimat tersebut tidak logis.

Frasa tersebut berada pada fungsi sebagai subjek. Apabila memerhatikan kalimat sebelumnya dalam proposal kegiatan, sosok yang dimaksud adalah mahasiswa. Sesuatu yang tidak mungkin mahasiswa lahir dari rahim masyarakat. Selain itu, frasa *membuat pemuda* membuat fungsi objek menjadi tidak jelas sehingga frasa tersebut tidak perlu digunakan. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut

Mahasiswa memiliki konsekuensi moral untuk mampu melakukan transformasi nilai kepada masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesalahan pada tataran fonologi dan sintaksis ditemukan dalam proposal kegiatan Ormawa periode 2014. Kategori kesalahan fonologi meliputi (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada nama instansi, nama geografi, pada awal kalimat, nama peristiwa sejarah, nama orang, dan agama (2) kesalahan penulisan huruf miring pada ungkapan atau istilah asing, (3) penulisan kata yang tidak tepat pada penulisan singkatan, preposisi dan imbuhan. Kategori kesalahan sintaksis meliputi kesalahan pada tataran frasa dan kalimat. Kesalahan pada tataran frasa meliputi (1) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (2) penggunaan unsur yang berlebihan (mubadzir), (3) bentuk resiprokal yang salah, dan (4) penjamakan yang ganda. Kategori kesalahan kalimat meliputi (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat buntung, (3) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, (4) kalimat ambigu, (5) kalimat tidak logis, (6) penggunaan konjungsi yang berlebihan dan (7) penghilangan konjungsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut 1) bagi Bagian Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat buku pedoman atau kriteria penulisan proposal kegiatan yang dilengkapi dengan aspek kebahasaan. Buku pedoman tersebut nantinya akan menjadi materi pelatihan penulisan proposal kegiatan. Upaya tersebut dapat membantu pembentukan karakter sikap disiplin pengurus Ormawa di lingkungan Universitas Jember, bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan menjadi salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, sehingga dapat memberikan wawasan tentang peta kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan sintaksis., bagi guru bahasa Indonesia SMA kelas IX semester 1, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis proposal untuk berbagai keperluan. Misalnya pada materi SMA kelas IX semester ganjil pada Kompetensi Dasar mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah dengan Standart Kompetensi 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan. Hal ini dapat

ditempuh dengan cara memberikan contoh teks kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan periode 2014, sehingga siswa dapat memahami bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijadikan wawasan untuk tidak digunakan dalam proses menulis proposal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Furoidatul Husniah selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

Daftar Pustaka

- Moleong, L, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi aksar.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pusaka
- Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1994. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

